

PELATIHAN MENYUSUN INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK GURU, KARYAWAN, DAN PENELITI PEMULA

Arif Rahman Hakim*, M. Tohimin Apriyanto, Napis, Muhamad Farhan, Rahmatulloh
Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
*Email: arsyariftyrahman@gmail.com

Naskah diterima: 07-05-2024, disetujui: 08-05-2024, diterbitkan: 21-05-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.6826>

Abstrak – Keterampilan menyusun instrumen penelitian pendidikan dan pembelajaran di kalangan guru, karyawan, dan peneliti pemula merupakan salah satu keterampilan yang harus terpenuhi secara optimal demi terlaksananya kegiatan penelitian yang baik dan benar. Namun pada kenyataannya secara umum para guru, karyawan, dan peneliti pemula masih merasakan kesulitan dan bingung dalam hal menyusun instrumen penelitian. Sehingga seringkali terjadi stagnan untuk kegiatan penelitian di kalangan guru, karyawan, dan peneliti pemula. Permasalahan tersebut menjadi fokus Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk menawarkan solusi kepada Annadif Bimbel (Lembaga Bimbingan & Konsultasi Belajar) untuk melakukan pelatihan, bimbingan, dan pendampingan mengenai penyusunan dan pembakuan instrumen penelitian. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Aula Annadif Bimbel Wisma Asri Bekasi Utara yang diikuti oleh 23 orang dengan profesi guru, karyawan, dan peneliti pemula. Rangkaian kegiatan dalam pelatihan ini yaitu: (1) Tahap persiapan; (2) Tahap pemaparan mengenai deskripsi kegiatan; (3) Tahap penyampaian materi tentang instrumen penelitian; (4) Tahap latihan terbimbing, (5) Tahap diskusi. Kegiatan pelatihan menyusun instrumen penelitian kepada para guru, karyawan, dan peneliti pemula yang sudah dilaksanakan ini sangat bermanfaat bagi semua peserta yang hadir. Para peserta yang hadir dalam kegiatan mampu menyusun kisi-kisi instrumen, mampu menyusun instrumen soal dan angket, dan mampu memahami langkah berikutnya berupa validasi instrumen yang sudah tersusun. Secara keseluruhan kegiatan PkM ini dapat disimpulkan sudah terlaksana dengan baik dan menghasilkan dampak yang positif dari Tim Pelaksana PkM kepada lembaga mitra kegiatan.

Kata Kunci: pelatihan, instrumen penelitian, peningkatan kualitas proses penelitian.

LATAR BELAKANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru & Dosen pasal 1 butir 1 menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Farhan, 2021). Diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional. Hal ini sesuai dengan penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: 1) konsep, struktur, dan metoda

keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar; 2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; 3) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; 4) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan 5) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Seorang guru profesional minimal harus memenuhi kompetensi koprofesionalnya sebagai guru. Salah satunya adalah kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajarannya (Sa'bani, 2017). Adapun rangkaian proses pelaksanaan kompetensi profesional untuk dapat terus konsisten secara dinamis meningkat dapat dibarengi dengan kegiatan penelitian pendidikan dan pembelajaran. Kegiatan penelitian yang dilaksanakan dapat berupa

evaluasi atas serangkaian kegiatan profesional guru. Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengukur perkembangan kualitas guru di suatu negara khususnya Indonesia (Basuki, dkk. 2021).

Salah satu hal yang dilakukan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah menyusun soal dan/atau menyusun angket yang dalam kata lain dapat disebut dengan menyusun instrumen. Diantara sekian banyak guru di lapangan yang berkeinginan dapat pro aktif secara profesional dibarengi dengan kontinyu melaksanakan penelitian merasakan kesulitan dalam hal menyusun instrumen, baik itu tes maupun non tes. Masih banyak guru yang merasa kesulitan di dalam menyusun soal latihan bagi siswanya dengan menggunakan produk teknologi informasi, karena belum terbiasa atau belum menguasai (Napis, dkk. 2023). Bagi calon guru, para guru, orangtua, aktivis pendidikan, tutor bimbel, dan para peneliti pemula akan dihadapkan pada tantangan pembelajaran yang dinamis berubah dari masa ke masa (Hakim, dkk. 2023). Perubahan dinamis yang dimaksud diantaranya adalah kemajuan teknologi di segala bidang yang seyogyanya dapat dibarengi dengan kualitas sumber daya yang ada. Namun kenyataannya kemajuan teknologi tidak selalu diikuti dengan kualitas sumber daya manusia (Kasmawati, 2020). Dengan demikian bagi semua pihak yang peduli akan pendidikan tentu saja mengikuti pelatihan menjadi hal yang penting. Di sisi lain pun diperkuat dengan argumen bahwa agar guru semakin profesional maka guru harus mengikuti pelatihan/penataran (Widya, 2017).

Kompetensi profesional guru, evaluasi pembelajaran guru, kegiatan penelitian pembelajaran oleh guru, termasuk kegiatan menyusun instrumen oleh guru dalam suatu penelitian merupakan satu kesatuan kegiatan yang dapat memicu peningkatan prestasi

kinerja guru profesional. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan relatif terjadi penurunan prestasi kinerja guru yang disebabkan oleh berbagai faktor. Penurunan prestasi kerja guru dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya dapat disebabkan dari semakin banyaknya tugas yang harus dilaksanakan oleh guru (Prihono, 2019). Percaya atau tidak, memang harus diakui bahwa semakin hari semakin banyak tugas guru secara profesi. Dengan begitu memang patut diperhatikan oleh pihak terkait untuk dapat berperan serta membersamai guru untuk terus berupaya meningkatkan kinerjanya. Sebagai salah satu contoh adalah adanya para akademisi secara rutin dan terstruktur melaksanakan berbagai kegiatan pelatihan atau workshop yang dikemas dalam suatu *event* ilmiah yang diberi nama Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan bermitra ke berbagai pihak di lapangan.

Evaluasi pembelajaran yang secara teknisnya meliputi pembuatan soal tidaklah asing didengar bagi para guru. Alasannya adalah karena evaluasi merupakan kegiatan rutin yang harus dilaksanakan oleh guru setiap kali selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran (Napis, 2022). Evaluasi kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan sebuah penelitian dan di dalam kegiatan penelitian membutuhkan instrumen untuk pengambilan data. Berdasarkan observasi Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ke salah satu tempat mitra kegiatan yaitu Annadif Bimbel Wisma Asri Bekasi Utara ditemui fakta bahwa masyarakat yang hendak melaksanakan penelitian pembelajaran mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen tes dan non tes. Atau dengan kata lain di lapangan sangat dibutuhkan sebuah pelatihan menyusun instrumen penelitian yang diperuntukkan bagi guru, karyawan, dan peneliti pemula. Dengan berpatokan ke situasi permasalahan tersebut,

akhirnya Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merealisasikan suatu kegiatan yang bernama: “Pelatihan Menyusun Instrumen Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula” dan bertempat di Annadif Bimbel Wisma Asri.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang terjadi di Annadif Bimbel Wisma Asri Bekasi Utara (Lembaga Bimbingan & Konsultasi Belajar) sesuai dengan analisis situasi di atas sebagai mitra dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah ditemuinya sebuah fakta bahwa para guru, para karyawan, dan para peneliti pemula masih kesulitan dalam menyusun instrumen penelitian yang pada kegiatan sebelumnya sudah diberikan bekal berupa pelatihan tentang teori dasar melaksanakan penelitian di bidang pendidikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan menyusun instrumen penelitian. Salah satu alternatif solusi dalam upaya menyelesaikan permasalahan yaitu melalui pelatihan menyusun instrumen penelitian kepada para guru, karyawan, dan peneliti pemula dengan tujuan utamanya yaitu mampu menyusun kisi-kisi instrumen, mampu menyusun instrumen soal dan angket, dan mampu memahami langkah berikutnya berupa validasi instrumen yang sudah tersusun. Dengan demikian pada bagian akhir secara umum kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian yang pada ujungnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Solusi

Untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah pelatihan menyusun instrumen penelitian kepada para guru, karyawan, dan peneliti pemula. Pelatihan

dalam arti kata memberikan pengetahuan pemahaman dan penerapan tentang cara menyusun kisi-kisi instrumen, cara menyusun instrumen soal dan angket, dan cara melakukan validasi instrumen. Adapun variabel instrumen penelitian yang disampaikan diantaranya kemampuan pemahaman konsep matematika, kemampuan pemecahan masalah matematika, kemampuan komunikasi matematika, kemampuan representasi matematika, konsep diri siswa, kemandirian belajar siswa, disposisi matematis siswa, dan resiliensi matematis siswa.

Target

1. Target Peserta
Peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah guru, karyawan, dan peneliti pemula.
2. Target Waktu
Kegiatan pelatihan akan dilakukan dalam jangka waktu mulai dari awal bulan Maret 2024 sampai dengan sekitar akhir bulan Mei 2024.
3. Target Tempat
Tempat pelatihan di Aula Annadif Bimbel (Lembaga Bimbingan & Konsultasi Belajar) yang beralamat lengkap di Annadif Wisma Asri ((Perum Taman Asri Blok B.25 No.41, Bekasi Utara, 17121, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat.))
4. Target Teoritis
Secara teoritis, kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam mengembangkan kegiatan lain. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagi para peserta pelatihan tentang bagaimana untuk terus mengasah keterampilan menyusun instrumen penelitian dengan kualitas yang baik.
5. Target Praktis
Kegiatan ini diharapkan mampu membantu para peserta pelatihan untuk mengetahui dan memahami cara menyusun kisi-kisi

instrumen, cara menyusun instrumen soal dan angket, dan cara melakukan validasi instrumen. Para peserta pelatihan dapat praktik di lapangan sehingga dapat bermanfaat dalam hal peningkatan kualitas pendidikan.

Luaran

Luaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berupa modul atau materi pelatihan, daftar tema penelitian yang disusun oleh peserta pelatihan, dan draf instrumen penelitian dengan masing-masing judul penelitian yang ditetapkan peserta.

METODE PELAKSANAAN

Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, metode observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai situasi kebutuhan yang terjadi di lingkungan Annadif Bimbel (Lembaga Bimbingan & Konsultasi Belajar). Dengan metode ini diperoleh informasi berupa keadaan calon peserta pelatihan.
2. Diskusi, metode diskusi dilakukan untuk membahas mengenai solusi dari permasalahan-permasalahan yang muncul setiap proses pelatihan yang terjadi di lingkungan Annadif Bimbel (Lembaga Bimbingan & Konsultasi Belajar). Diskusi ini terjadi antara Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan mitra kegiatan pelatihan. Dari diskusi ini diperoleh solusi untuk permasalahan begitu rumitnya proses penelitian. Sebagian besar permasalahan yang terjadi adalah peserta pelatihan merasa melakukan penelitian sangatlah sulit khususnya penentuan tema penelitiannya.
3. Bimbingan, metode pemberian materi pelatihan baik secara teori maupun praktik penelitian. Materi dalam bentuk PPT disiapkan oleh Pengabdian kepada

Masyarakat (PkM), dan diberikan secara tatap muka langsung dengan para peserta pelatihan. Pelatihan langsung kepada fokus solusi yang ditawarkan, yaitu cara mencari tema penelitian, lalu termasuk ke dalam jenis penelitian apa, dan seterusnya.

4. Bimbingan dan Pendampingan, metode bimbingan dan pendampingan ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memberikan arahan dan pendampingan selama membuat atau menyusun persiapan penelitian baik itu kualitatif, kuantitatif, ataupun pengembangan media hingga menghasilkan naskah perencanaan penelitian yang baik dan benar berdasarkan kaidah metodologi penelitian yang bersesuaian.

Partisipasi Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan Annadif Bimbel sebagai mitra Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dengan kontribusi yaitu: (1) Menyiapkan tempat untuk kegiatan pelatihan, (2) Menyiapkan peralatan yang diperlukan seperti LCD, Laptop, dan instalasi listrik yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan, (3) Sosialisasi dan menyiapkan peserta pelatihan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, dan (4) Memfasilitasi kegiatan bimbingan dan pendampingan setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan.

Langkah-langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini sebagai berikut: (1) Survei Lokasi Objek Pengabdian Masyarakat, survei lokasi ini dilaksanakan pada akhir bulan Februari 2024; (2) Peninjauan kembali ke lokasi kegiatan untuk penetapan tanggal dan bulan pelaksanaan; (3) Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Maret 2024 dan di April 2024, (4) Bimbingan dan Pendampingan setelah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang tetap terjalin

komunikasi melalui WhatsApp Grup di sepanjang bulan Maret, April, Mei.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Tuntutan menjadi pendidik yang baik mengharuskan seseorang dituntut memiliki kompetensi yang holistik perihal pendidikan. Pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Selain kompetensi pedagogik, ada kompetensi lain yang mutlak wajib dikuasai dengan sebaik-baiknya adalah kompetensi sosial dan profesional. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pemahaman sekaligus praktik interaksi guru dengan sejawat dan juga dengan lingkungan belajar. Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orangtua/ wali peserta didik dan masyarakat (Ashsiddiqi, 2012). Adapun kompetensi profesional merupakan kemampuan berkenaan dengan mengkaitkan satu substansi dengan substansi lainnya dalam ranah ilmu kependidikan. Oleh karena itu, kompetensi seorang pendidik haruslah holistik termasuk tertanam di dalam dirinya untuk berupaya terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan melalui suatu riset atau melalui kegiatan penelitian karena guru dipandang memiliki status, peran, dan fungsi sangat tinggi dan mulia.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Annadif Bimbel (Lembaga Bimbingan & Konsultasi Belajar) Bekasi Utara Kota Bekasi Jawa Barat merupakan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berdasarkan observasi awal

dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada calon guru, guru, karyawan, peneliti pemula tentang pentingnya turut serta meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan ilmiah berupa penelitian untuk ruang lingkup pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengambil tema: “Annadif Peduli Perihal Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kegiatan Penelitian”. Adapun judul kegiatannya adalah “Pelatihan Menyusun Instrumen Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula”.

Realisasi untuk kegiatan: Pelatihan Menyusun Instrumen Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula disampaikan beberapa materi penunjang dalam hal kegiatan ilmiah berupa penelitian. Dimulai dari eksplorasi masalah disampaikan kepada peserta pelatihan, kemudian disampaikan juga jenis-jenis penelitian yang bisa dilakukan oleh peserta pelatihan disertai dengan metodologinya, sampai dengan pada akhirnya para peserta berhasil menyusun rencana penelitian dengan masing-masing peserta pelatihan menunjukkan variabel-variabel yang akan diteliti. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh total 23 orang peserta dengan rincian profesinya: 11 orang adalah guru, 5 orang adalah karyawan, dan 7 orang adalah peneliti pemula. Adapun detail nama-nama peserta yaitu: 1. Lusi (Guru), 2. Mega (Guru), 3. Lenny (Guru), 4. Aghnia (Guru), 5. Sulistiya (Guru), 6. Lulu (Guru), 7. Savina (Guru), 8. Nazwa (Guru), 9. Ayda (Guru), 10. Mawa (Guru), 11. Firna (Guru), 12. Anisah (Karyawan), 13. Anggi (Karyawan), 14. Kevin (Karyawan), 15. Selfina (Karyawan), 16. Widiyawati (Karyawan), 17. Umi (Karyawan), 18. Nursyifa (Karyawan), 19. Gilang (Peneliti Pemula), 20. Nanda (Peneliti Pemula), 21. Laela (Peneliti Pemula), 22. Binsar (Peneliti Pemula), 23. Santi (Peneliti Pemula).

Pembahasan Hasil Kegiatan

Kegiatan: Pelatihan Menyusun Instrumen Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula ini dilaksanakan di Aula Annadif Bimbel yang diikuti oleh 23 orang peserta. Ada beberapa rangkaian kegiatan dalam pelatihan ini yaitu: (1) Tahap persiapan; (2) Pemaparan mengenai deskripsi kegiatan; (3) Tahap penyampaian materi tentang penelitian; (4) Tahap latihan terbimbing menyusun ide permasalahan penelitian disertai tahap diskusi.

Pada tahap persiapan, tim PkM mengkoordinasikan kepada mitra untuk mempersiapkan tempat kegiatan berupa aula, perangkat pelatihan dan media pendukung lainnya pada saat pelatihan berlangsung termasuk mempersiapkan alat tulis serta setting ruangan pelatihan yang nyaman. Tim PkM beserta pihak mitra memastikan semua kebutuhan sudah dinyatakan aman termasuk file materi pelatihan dapat dibaca difahami sekaligus digunakan.

Pada tahap pemaparan deskripsi kegiatan, tim PkM menyampaikan dan menjelaskan berbagai ketentuan awal yang menjadi kaidah dalam kegiatan pelatihan, target yang akan dicapai setelah pelatihan, dan meminta peserta untuk menyimak dengan baik materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan. Pada tahapan ini juga dirangkaikan dengan pemberian kata sambutan dari mitra sebagai pembuka acara kegiatan pelatihan. Inti dari kata sambutan bahwa pihak mitra memberikan apresiasi atas kegiatan pelatihan ini dan pihak mitra mengharapkan adanya pelatihan-pelatihan lain yang sejenis dalam jangka panjang dan berkelanjutan. Pada tahap ini, tim PkM menjelaskan bahwa judul materi pelatihan adalah “Menyusun Instrumen Penelitian yang Baik dan Benar”.

Pada tahap penyampaian materi, dijelaskan oleh tim PkM bahwa menyusun instrumen penelitian dilakukan berdasarkan

berbagai variabel terpilih yang didapat langsung dari lapangan dengan cara observasi pra penelitian. Kemudian tim PkM melanjutkan pemaparan satu per satu jenis-jenis instrumen penelitian, ada yang tes dan ada yang non tes.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Tahapan berikutnya adalah tahap latihan terbimbing menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan variabel yang sudah dipilih, kemudian menyusun instrumen baik yang tes maupun yang non tes, dilanjutkan dengan langkah lanjutan berupa validitas instrumen.



Gambar 2. Latihan Terbimbing oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Meningkatkan pemahaman peserta pelatihan perlu dilakukan dengan berbagai

latihan-latihan sehingga peserta pelatihan memiliki pemahaman konsep dan keterampilan dalam mengembangkan instrument penelitian, menganalisis dan mengolah data penelitian. Menurut Rosyidah, *et el.* (Farhan, 2021) menyatakan bahwa pentingnya peningkatan pemahaman dan juga pentingnya memiliki keterampilan tambahan untuk mendokumentasi dan mempresentasikan tugas yang dibebankan dari suatu program bagi guru dan staf.

Tahapan Terakhir adalah tahapan evaluasi secara kontinyu menggunakan media sosial seperti WAGroup guna mendampingi proses penelitian dan pengolahan data hasil penelitian. Pendampingan melalui media social ini akan terus dilakukan sampai pada tahap peserta pelatihan memiliki kemampuan memahami konsep dasar, pemilihan teknik analisis statistika dengan tepat dan keterampilan pengolahan data penelitian.

Secara garis besar kegiatan pelatihan ini terlaksana dengan baik, terjalin komunikasi yang lancar antara pemateri dan peserta pelatihan. Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini selain motivasi dan keaktifan peserta pelatihan, juga adanya tempat pelatihan (aula) yang sangat nyaman dan cukup luas yang disediakan oleh pihak mitra yang sangat terbuka dan aktif membantu kegiatan pelatihan ini termasuk sarana prasarana lain dari pihak mitra. Hasil dari kegiatan pelatihan ini, peserta pelatihan mendapatkan materi yang nantinya akan bermanfaat untuk membantu peserta pelatihan melakukan penelitian.



Gambar 3. Dokumentasi Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) & Peserta Pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan menyusun instrumen penelitian kepada para guru, karyawan, dan peneliti pemula yang sudah dilaksanakan sangat bermanfaat bagi semua peserta yang hadir. Para peserta yang hadir dalam kegiatan mampu menyusun kisi-kisi instrumen, mampu menyusun instrumen soal, mampu menyusun instrumen angket, dan juga mampu memahami langkah berikutnya berupa validasi instrumen yang sudah berhasil disusun. Secara keseluruhan kegiatan PkM ini dapat disimpulkan sudah terlaksana dengan baik dan menghasilkan dampak yang positif dari Tim Pelaksana PkM kepada lembaga mitra kegiatan.

Berdasarkan pembahasan hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dicapai, dan dari simpulan yang telah diuraikan, tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memberikan beberapa saran, yaitu: (1) Pelatihan menyusun instrumen penelitian ke depan harus dilakukan secara lebih komprehensif; (2) Menyesuaikan kurikulum merdeka yang senantiasa ada versi revisi dalam hal permasalahan di lapangan untuk tema penelitian; (3) Penyempurnaan modul pelatihan; (4) Tindak lanjut hasil pelatihan yaitu kegiatan berikutnya dengan tema pelatihan menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk publikasi ilmiah di dalam jurnal atau prosiding.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashsiddiqi, M. H. (2012). Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya. *Jurnal Ta'dib*, XVII(1), 61-67.
- Basuki, K. H., dkk. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Berkualitas Pada Guru Matematika di SMPIT Ar Rahman Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 3(1), 36-40.

- Farhan, M. Dkk. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Analisis Instrumental Tes Bantuan Software Anbuso. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 361-367.
- Hakim, A. R., dkk. (2023). Pelatihan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 286-292.
- Kasmawati. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Binaan di Kabupaten Takalar. *Jurnal Sipatokong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(2), 142-147.
- Napis, dkk. (2022). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penilaian Melalui Pelatihan Penyusunan Instrumen Tes Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 354-362.
- Napis, dkk. (2023). Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Aplikasi Google Form Sebagai Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Matematika Dan IPA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 9(1), 27-35.
- Prihono, E. W. (2019). Validitas Instrumen Kompetensi Profesional pada Penilaian Prestasi Kerja Guru. *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(2), 897-910.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13-22.
- Widya, M. A. (2017). Pengaruh Pelatihan Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Tulungagung. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 2(2), 64-74.